

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MELALUI EKSTRAKULIKULER MUHADHOROH PADA PONDOK PESANTREN MODERN DAAR EL-FIKRI

Adam Hafidz Al Fajar¹

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: hafizhalazharie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pelatihan public speaking melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh pada santri Pondok Pesantren Modern Daar El-Fikri. Public speaking adalah keterampilan penting dalam berkomunikasi efektif, dan melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh, santri memiliki kesempatan yang berharga untuk mengembangkan keterampilan Public Speaking secara lebih mendalam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang dampak pelatihan public speaking terhadap perkembangan keterampilan berbicara di depan umum serta pengalaman pribadi santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan public speaking melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan keterampilan berbicara di depan umum santri. Dalam konteks pengalaman pribadi santri, pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan publik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan memberikan kesempatan yang berharga untuk berbicara di depan umum dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini memperkuat pemahaman tentang manfaat pelatihan public speaking melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan keterampilan berbicara dan perkembangan pribadi santri di pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks pendidikan dan pengembangan keterampilan komunikasi di kalangan santri.

Kata kunci: Pelatihan, Public Speaking, Ekstrakurikuler Muhadhoroh.

Abstract

This research aims to explore the impact of public speaking training through the Muhadhoroh extracurricular program on students at Daar El-Fikri Modern Islamic Boarding School. Public speaking is a crucial skill in effective communication, and through the Muhadhoroh extracurricular program, students have a valuable opportunity to develop their public speaking skills more deeply. The main objective of this research is to deepen our understanding of the effects of public speaking training on the development of public speaking skills and the personal experiences of students participating in this extracurricular activity. The researcher employed qualitative research methods to collect and analyze data, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The results of this research reveal that public speaking training through the Muhadhoroh extracurricular program significantly contributes to the enhancement of students' public speaking skills. In the context of students' personal experiences, this training boosts their self-confidence in public speaking, improves communication skills, and provides valuable opportunities to speak publicly within the educational environment of the Islamic boarding school. The finding's research strengthen our understanding of the benefits of public speaking training through the Muhadhoroh extracurricular program as a crucial instrument in developing public speaking skills and fostering personal growth among students in Islamic boarding schools. Therefore, this research provides a valuable contribution in context of education and the development of communication skills among students

Keywords: Training, Public Speaking, Muhadhoroh Extracurricular

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum, atau yang sering disebut "public speaking," merupakan keterampilan kunci dalam dunia komunikasi yang efektif. Terutama dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Modern Daar El-Fikri, keterampilan ini memiliki peran yang sangat penting dalam

membentuk santri menjadi individu yang komunikatif dan percaya diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak dari pelatihan public speaking yang diselenggarakan melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh terhadap perkembangan keterampilan berbicara di depan umum dan pengalaman pribadi santri yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Kemampuan berbicara adalah alat yang sangat penting dalam menjalin hubungan dengan individu lainnya. Meskipun setiap orang memiliki tingkat kefasihan yang berbeda dalam berbicara, secara mendasar, kemampuan ini memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas kehidupan seseorang. Oleh karena itu, sangat berguna bagi setiap individu untuk memiliki keterampilan berbicara di hadapan orang lain. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan, tetapi juga sebagai cara untuk menarik perhatian mereka (Nunung Prajarto, 2010).

Hubungan interpersonal dapat berhasil terjalin dengan baik melalui seni berbicara di depan umum, yang saat ini lebih dikenal sebagai public speaking. Public speaking pada dasarnya adalah keterampilan berbicara di hadapan audiens yang mengharuskan kelancaran berbicara, pengendalian emosi, pemilihan kata yang tepat, serta pengaturan nada bicara yang baik. Selain itu, public speaking juga menekankan kemampuan mengatur suasana dan menguasai materi yang akan disampaikan. Menjadi seorang pembicara publik adalah sebuah proses yang dimulai dengan langkah-langkah kecil dan keberanian untuk memulainya. Public speaking adalah keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh setiap individu (Jalaludin Rahmat, 2014).

Public speaking merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesan dengan jelas dan meyakinkan kepada audiens. Kemampuan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan berkomunikasi, tetapi juga berperan dalam membangun rasa percaya diri individu. Di dalam lingkungan ekstrakurikuler Muhadhoroh, santri memiliki peluang yang berharga untuk mengasah dan memperdalam keterampilan public speaking mereka melalui berbagai kegiatan, seperti presentasi, diskusi, dan berbicara di depan publik.

Kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren modern terpadu merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Asal kata "Muhadhoroh" berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ceramah. Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses pelatihan yang mana santri dilatih untuk bisa berbicara di depan umum atau bisa disebut dengan public speaking (Arie Muhammad Dliyauddin, Zainul Abidin, and Agus Wedi, 2019). Adapun tujuan dari pelatihan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah supaya santri dapat menghadapi masyarakat.

Menurut Hadinegoro dalam (Aziza Meria, 2018), muhadhoroh adalah bentuk ekspresi pikiran yang disampaikan melalui kata-kata kepada publik atau pembicaraan yang dipersiapkan untuk disampaikan di hadapan banyak orang. Tujuannya adalah agar pendengar pidato tersebut dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, penerimaan, dan harapan untuk melaksanakan semua informasi yang telah disampaikan kepada mereka. Pidato juga dapat disebut sebagai keterampilan berbicara di hadapan audiens secara umum.

Pondok pesantren modern terpadu Daar EL-Fikri merupakan salah satu fasilitator yang memberikan pelatihan bagi santri untuk belajar muhadhoroh yang mana hal ini wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren modern terpadu Daar El-Fikri yang berjumlah 164 santri. Adapun dengan adanya kegiatan pelatihan *Public speaking* melalui ekstrakurikuler muhadhoroh juga membantu santri dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Mereka belajar cara mendengarkan dengan baik, merespons dengan tepat, dan berinteraksi dengan orang lain dengan lebih efektif. Kemampuan Public Speaking dianggap serius karena melalui keterampilan ini, seseorang dapat memberikan pengaruh, pendidikan, penjelasan, dan informasi kepada orang lain sehingga orang tersebut tertarik dengan apa yang disampaikan. (Sumrahedi dan Toto Widyarsono, 2020).

Adapun saat ini pondok pesantren modern terpadu Daar EL-Fikri sedang berusaha untuk mengembangkan kemampuan Public Speaking santrinya dengan membagi kelas menjadi 3 kelas yakni judad, Wustho dan Kibar yang mana terjadi pengelompokan santri di tiap-tiap kelas. dengan adanya pengelompokan ini diharapkan mempermudah dan membuat efektif kegiatan pelatihan Public Speaking melalui ekstrakurikuler muhadhoroh.

Menurut Widodo dalam (Ahmad, M., Usman, A.N., Arifuddin, S., & Patmahwati, 2021), pelatihan adalah rangkaian kegiatan individu yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara sistematis, sehingga mereka dapat mencapai tingkat profesionalisme dalam bidangnya. Pelatihan juga dianggap sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan karyawan untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sementara itu, menurut Dale Carnegie dalam (Rony H Mustamu, 2012), kurangnya pengalaman dapat mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri. Dalam konteks ini, berlatih dianggap sebagai solusi yang sangat dianjurkan. Pengalaman menunjukkan bahwa mendorong generasi muda untuk keluar dari zona nyaman mereka memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan tingkat percaya diri mereka, terutama dalam konteks public speaking.

Adapun permasalahan yang terjadi pada santri seperti terdapat beberapa santri yang masih gugup dalam berbicara di depan umum atau public speaking dan beberapa santri masih ngeblang atau terbata-bata saat melakukan Public Speaking.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan mengeksplorasi dampak pelatihan public speaking melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh pada santri Pondok Pesantren Modern Daar El-Fikri. Dalam kegiatan ini peneliti bekerja sama dengan dengan Mudabbir untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang dampak pelatihan public speaking melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh pada santri Pondok Pesantren Modern Terpadu Daar El-Fikri. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Terpadu Daar El-Fikri, yang terletak di desa Simpang Mesuji, kecamatan Simpang Pematang, kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Pondok pesantren ini dipilih karena memiliki program ekstrakurikuler Muhadhoroh yang aktif dan berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum santri. Adapun program ekstrakurikuler Muhadhoroh dilaksanakan pada setiap malam senin dan malam kamis. Partisipan penelitian terdiri dari santri Pondok Pesantren Modern Terpadu Daar El-Fikri yang aktif mengikuti program ekstrakurikuler Muhadhoroh. Jumlah partisipan akan ditentukan berdasarkan metode pemilihan sampel dengan metode Purposive Sample yang mana peneliti memilih sample berdasarkan kriteria yakni santri yang sudah merasakan dampak dari pelatihan Public Speaking dan juga santri baru yang belum sepenuhnya merasakan manfaat atau dampak dari pelatihan public speaking.

Adapun peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada metode observasi, peneliti akan melakukan observasi partisipan selama kegiatan pelatihan public speaking di ekstrakurikuler Muhadhoroh. Observasi ini akan mencatat perilaku, interaksi, dan respons santri selama pelatihan. Adapun pada metode wawancara, peneliti akan melakukan wawancara semi-struktur dengan sejumlah partisipan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengikuti pelatihan public speaking. Wawancara akan direkam dan dianalisis secara tematik. Adapun dalam metode dokumentasi, Data akan dikumpulkan dari dokumentasi internal ekstrakurikuler Muhadhoroh, seperti catatan pelatihan.

Penelitian ini akan mengikuti pedoman etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak berwenang di Pondok Pesantren Modern Terpadu Daar El-Fikri. Identitas partisipan akan dirahasiakan, dan data akan disimpan dengan aman. Untuk meningkatkan validitas, peneliti akan menggunakan triangulasi data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Untuk reliabilitas, semua langkah penelitian akan didokumentasikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 20-29 Agustus 2023. kegiatan pelatihan Public Speaking di laksanakan pada setiap malam senin dan malam kamis yang dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai jam 21.30 WIB. Adapun pelatihan Public Speaking melalui ekstrakurikuler muhadhoroh Berlokasi di pondok pesantren modern terpadu Daar El-Fikri yang beralamatkan di jalan bendungan blok RK 5 desa Simpang Mesuji kecamatan Simpang Pematang kabupaten Mesuji provinsi Lampung. Adapun yang merupakan informasi awal tentang kondisi peserta pelatihan Public Speaking berjumlah 164 santri yang terbagi menjadi 3 kelas yakni : Judad, Wustho, dan Kibar.

Secara keseluruhan peserta yang mengikuti kelas Judad adalah mereka yang masih menjadi santri baru dan belum bisa melakukan Public Speaking dengan baik dan benar. Adapun mereka yang menjadi kelas judad menyatakan terkesan dengan Public Speaking yang dilakukan oleh kelas wustho maupun kibar dikarenakan pada kelas kibar mereka mampu untuk melakukan Public Speaking dengan baik bahkan diantara mereka yang berada di kelas Kibar sudah mampu untuk mengimprovisasi Public Speakingnya.



Gambar 1 Kelas Judad



Gambar 2 Kelas Wustho Pada Ruangan Santri Putra



Gambar 3 Kelas Wustho Pada Ruangan Santri Putri



Gambar 4 Kelas Kibar Pada Ruangan Santri Putra



Gambar 5 Kelas Kibar Pada Ruangan Santri Putri

Pelaksana kegiatan pelatihan Public Speaking melalui kegiatan muhadhoroh dilaksanakan di 3 kelas yang mana terdiri dari 5 ruangan. Adapun ruangan pertama diisi oleh kelas Judad yang berlokasi di Masjid yang terdiri dari 60 santri, adapun kelas Wustho terdiri dari 2 ruangan yakni ruangan santri putra dan santri putri Ruangan santri putra beranggotakan 25 santri sedangkan ruangan santri putri beranggotakan 24 santri. Adapun kelas Kibar terdiri dari 2 ruangan yakni ruangan santri putra dan ruangan santri putri, pada ruangan santri putra beranggotakan 25 santri dan ruangan santri putri beranggotakan 30 santri.

Adapun rincian kegiatan pelatihan Public Speaking dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	20.00-20.10 WIB	Pembukaan acara	Pembukaan pelatihan <i>Public Speaking</i>
2	20.10-20.20 WIB	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	Pembacaan ayat suci Al-qur'an sebagai awal pembukaan acara
3	20.20-20.30 WIB	Sholawat	Membaca sholawat sebagai bentuk keberkahan dalam acara
4	20.30-21.10 WIB	Public Speaking	Santri melakukan latihan Public Speaking di depan teman-temannya dengan topik yang sudah ditentukan oleh pengajar
5	21.10-21.20 WIB	Intisari	Ringkasan dari topik <i>Public Speaking</i> yang disampaikan oleh santri.
6	21.20-21.27 WIB	Evaluasi	Para ustaz dan ustazah sebagai pelatih memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap Public Speaking santri.
7	21.27-21.30 WIB	Penutupan	Penutupan acara

Adapun rincian kegiatan dilaksanakan seperti yang dilihat pada tabel 3:1 dibawah ini : 1) pembukaan pelatihan Public Speaking dimulai pada jam 20.00 WIB, adapun pembukaan diawali dengan membaca basmallah, 2) pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai awal pembukaan Public Speaking pada jam 20.10- 20.20 WIB, 3) Membaca sholawat sebagai bentuk keberkahan dalam acara pelatihan Public Speaking yang dilakukan pada jam 20,20-20.30 WIB, 4) Santri melakukan latihan Public Speaking didepan teman temannya di dalam satu ruangan kelas dengan dibimbing oleh mudabbir

dan juga para ustaz dan ustazah, adapun mereka melatih santri dengan memberikan contoh , memberikan metode Public Speaking dan memberikan saran yang baik untuk mengatasi rasa takut pada saat Public Speaking, adapun pelatihan ini dimulai dari jam 20.30-21.10 WIB, 5) Adapun di bagian intisari maka santri yang menjadi audiens akan ditunjuk untuk maju ke depan dengan meringkas penjelasan kembali dari isi Public Speaking yang dibawakan oleh temanya yang menjadi pembicara, 6) Adapun pada bagian evaluasi, para ustaz dan ustazah sebagai pelatih memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap Public Speaking santri, 7) Penutupan pelatihan Public Speaking pada jam 21.30 WIB.

Adapun hasil yang dicapai dalam pelatihan *Public Speaking* ini sebagai berikut:

1. peneliti mendapatkan informasi mengenai kondisi pelatihan *Public Speaking* yang mana diikuti oleh 164 santri yang terbagi menjadi 3 kelas yakni Judad, Wustho, dan Kibar. Adapun tiga kelas tersebut terbagi menjadi lima ruangan. Ruangan pertama adalah kelas Judad yang terletak di Masjid, dan di dalamnya terdapat 60 santri. Selanjutnya, kelas Wustho dibagi menjadi dua ruangan, yaitu ruangan santri putra yang beranggotakan 25 santri dan ruangan santri putri yang beranggotakan 24 santri. Terakhir, kelas Kibar juga dibagi menjadi dua ruangan, yaitu ruangan santri putra yang beranggotakan 25 santri dan ruangan santri putri yang beranggotakan 30 santri.
2. Pada kelas Judad kegiatan pelatihan Public Speaking dipimpin oleh mudabbir dan mudabbiroh. Adapun pada kelas Judad, santri diajarkan untuk berani berbicara didepan umum dengan materi awal yang berisi mengenai pembukaan. Adapun pada kelas Wustho kegiatan pelatihan *Public Speaking* dipimpin oleh para ustaz yakni ustaz Malik. Materi *Public Speaking* yang diajarkan pada kelas Wustho meliputi gerakan, nada, dan pelafalan. Sedangkan pada kelas Kibar, kegiatan pelatihan *Public Speaking* dipimpin oleh ustaz Anam. Materi Public Speaking yang diajarkan pada kelas Kibar meliputi imrovisasi *Public Speaking*, dan metode atau cara membuat teks pidato.
3. Pelaksanaan pelatihan Public Speaking dilaksanakan setiap malam senin dan kamis yang dimulai pada jam 20.00-21.30 WIB.
4. Pelatihan *Public Speaking* dilakukan oleh santri pada agenda keempat yang dimulai pada jam 20.30-21.10 WIB. Adapun para pelatih *Public Speaking* selalu memperhatikan dan memberikan arahan kepada santri dengan memberikan metode *Public Speaking* yang baik dan benar, Tak
5. Pada kegiatan intisari, beberapa santri yang menjadi audiens dipilih untuk menjadi intisari dengan meringkas penjelasan atau makna yang terdapat pada pidato yang dibawakan oleh santri yang menjadi *Public Speaker*.
6. Pada kegiatan evaluasi, para pelatih Public Speaking memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap *Public Speaking* santri. Adapun pelatih memberikan umpan balik yang berfokus pada elemen-elemen tertentu seperti postur tubuh, penggunaan bahasa dan fokus tubuh,
7. Penutupan dan doa

Pembahasan hasil pelatihan Public Speaking ini merupakan pelatihan yang difasilitasi oleh pondok pesantren modern terpadu Daar EL-Fikri yang mana dengan pelatihan ini para ustaz, ustazah , mudabbir dan mudabbiroh menjadi pelatih Public Speaking. Adapun pelatihan ini dinilai cukup penting mengingat skill dari Public Speaking sangat diperlukan bagi santri ketika santri sudah menjadi alumni. Adapun dari hasil wawancara dengan santri kelas Judad didapati bahwa dengan adanya pelatihan Public Speaking membuat santri menjadi berani untuk berbicara di depan umum walaupun pada awalnya masih sangat terbata-bata, malu bahkan ada yang ngebleng. namun dengan tekad yang kuat dan motivasi dari mudabbir dan mudabbiroh maka mereka mulai terbiasa untuk menjadi berani untuk melakukan Public Speaking. Santri Judad yang menjadi peserta Public Speaking sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, karena materi yang disampaikan tergolong penting dan sesuai kebutuhan. Mereka sangat antusias dan serius mengikuti pelatihan sampai selesai. Adapun hasil wawancara dengan santri kelas Wustho didapati bahwa dengan adanya pelatihan Public Speaking mereka mendapatkan banyak manfaat seperti dapat meningkatkan percaya diri dan kemampuan diri untuk berbicara di depan umum. Mereka sangat senang karena materi yang diajarkan oleh ustaz Malik sangat mudah untuk dipahami sehingga mereka mudah untuk mencontohnya. Adapun hasil wawancara dengan santri kelas Kibar didapati bahwa dengan mengikuti pelatihan Public Speaking didapati bahwa mereka mendapatkan teknik atau metode improvisasi Public Speaking yang mudah dipahami dan juga mereka sudah bisa membuat teks pidato dengan diri sendiri, hal ini menunjukkan pelatihan Public Speaking memiliki dampak positif bagi santri untuk mengembangkan kemampuannya.

Adapun evaluasi pelatihan Public Speaking memiliki tujuan sebagai berikut : 1) Untuk mengukur kemajuan pada setiap santri secara individu, 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing santri saat berbicara di depan umum, dan 3) Mengidentifikasi kelenahan yang perlu

ditingkatkan. Secara umum pelaksanaan pelatihan Public Speaking berjalan sangat baik dan kondusif yang sesuai harapan diadakan untuk meningkatkan kemampuan Public Speaking santri. Dari hasil pelatihan Public Speaking, para santri mengungkapkan bahwa pelatihan public speaking melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan keterampilan berbicara di depan umum santri. Dalam konteks pengalaman pribadi santri, pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan publik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan memberikan kesempatan yang berharga untuk berbicara di depan umum dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini memperkuat pemahaman tentang manfaat pelatihan public speaking melalui ekstrakurikuler Muhadhoroh sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan keterampilan berbicara dan perkembangan pribadi santri di pondok pesantren.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan Public Speaking melalui ekstrakurikuler muhadhoroh dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan public Speaking memberikan dampak positif dan manfaat diantaranya : dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan publik, mengembangkan kemampuan santri dalam berkomunikasi, dan memberikan kesempatan yang berharga bagi santri untuk berbicara di depan umum dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren.

SARAN

Hendaklah belajar Public Speaking dengan giat, agar santri baru yang berada di kelas Judad dapat menjadi terbiasa untuk berbicara di depan umum dan supaya dapat lebih mengembangkan kemampuan Public Speaking hingga sampai pada kelas Kibar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengasuh pondok pesantren modern terpadu Daar El-Fikri yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti kegiatan pelatihan Public Speaking di pondok pesantren modern terpadu Daar El-Fikri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Usman, A.N., Arifuddin, S., & Patmahwati, P. (2021). Persiapan Persalinan dan Kelahiran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(3), 109–113. <https://doi.org/http://doi.org/10.52436/1.jpmi.17>
- Arie Muhammad Dliyauddin, Zainul Abidin, and Agus Wedi, (2019), Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadhoroh di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, 169.
- Aziza Meria, (2018), Ekstakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol.6, No.2, 178.
- Jalaludin Rakhmat. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Prajarto, Nunung. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka: Banten.
- Ronny H. Mustamu, (2012), Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren, *Jurnal Komunikasi Islam* | ISBN 2088-6314 | Volume 02, Nomor 02, D
- Sumrahyadi dan Toto Widyarsono. (2020). *Manual Kearsipan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.